

Perubahan Bervariasi Aspek Ekranisasi Novel ke dalam Film Aruna dan Lidahnya

Varied Tranformation Aspects Ecranisation Novel Into The Film

Aprelia Dwi Wulandari¹, Marista Dwi Rahmayantis², Sujarwoko³

^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri

apreliadwi06@gmail.com¹, maristadwi@unpkediri.ac.id², sujarwoko@unpkediri.ac.id³

Informasi Artikel	ABSTRACT
Riwayat Submisi: 21 Juli 2026 Direvisi: 04 Agustus 2026 Diterima: 29 Agustus 2026 Disetujui: 01 September 2026	<i>This study examines the various changes involved in the screen adaptation (ecranisation) of Laksmi Pamuntjak's novel Aruna dan Lidahnya into the film of the same name directed by Edwin. This study is significant because the process of adapting a novel into a film entails not merely transferring the story but also transforming various narrative elements to suit the characteristics of the film medium. The objective of this research is to describe the diverse forms of change that occurred during this screen adaptation process. A qualitative descriptive method was employed. The data consisted of excerpts from the novel and scenes from the film that demonstrated changes in characters, plot, and setting. Data were collected using reading, viewing, and note-taking techniques, and subsequently analyzed by comparing elements found in both the novel and the film. The results indicate that these varied changes were achieved through character modifications, plot reordering, and setting adjustments, all while preserving the story's core. These changes were implemented to enhance storytelling effectiveness, strengthen visualization, and accommodate the film's runtime. The findings demonstrate that such varied changes serve as an adaptation strategy, allowing the film to retain the novel's essence while offering a distinct experience for the audience.</i>
Kata Kunci Perubahan bervariasi Ekranisasi Novel Film Aruna dan Lidahnya	
Keywords Varied transformation Ecranisation Novel Film Aruna dan Lidahnya	Abstrak Penelitian ini mengkaji perubahan bervariasi dalam proses ekranisasi novel Aruna dan Lidahnya karya Laksmi Pamuntjak ke dalam film Aruna dan Lidahnya karya Edwin. Kajian ini penting dilakukan karena proses adaptasi dari novel ke film tidak hanya melibatkan pemindahan cerita, tetapi juga transformasi berbagai unsur naratif untuk menyesuaikan karakteristik media film. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk perubahan bervariasi yang terjadi dalam ekranisasi novel ke film. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kutipan novel dan adegan film yang menunjukkan adanya perubahan pada unsur tokoh, alur, dan latar. Data dikumpulkan melalui teknik baca, simak, dan catat, kemudian dianalisis dengan membandingkan unsur-unsur yang terdapat dalam novel dan film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan bervariasi dilakukan melalui pengubahan karakter tokoh, pengaturan kembali urutan alur, serta penyesuaian latar tanpa menghilangkan inti cerita. Perubahan tersebut dilakukan untuk menciptakan efektivitas penceritaan, memperkuat visualisasi, dan menyesuaikan durasi film. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan bervariasi merupakan strategi adaptasi yang memungkinkan film mempertahankan esensi novel sekaligus menghadirkan pengalaman yang berbeda bagi penonton.



Copyright © 2026 Aprelia Dwi Wulandari, Marista Dwi Rahmayantis, Sujarwoko

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan sarana yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, dan pandangannya kepada pembaca. Sebagai media komunikasi, karya sastra berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pengarang dan pembaca melalui proses penyampaian informasi, nilai, maupun pesan tertentu. Selain berfungsi sebagai media komunikasi, karya sastra juga merupakan teks yang diciptakan oleh pengarang dan diapresiasi oleh pembaca melalui proses pemaknaan yang beragam (Sugihastuti, 2005). Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati masyarakat adalah novel. Novel merupakan karya fiksi yang menyajikan rangkaian peristiwa kehidupan tokoh secara kompleks dengan menonjolkan aspek penokohan, alur, dan latar. Sebagai karya imajinatif, novel mengandung gambaran kehidupan yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik yang saling mendukung sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh (Nurgiyantoro, 2012).

Perkembangan teknologi dan industri kreatif mendorong banyak novel diadaptasi ke dalam bentuk film. Film secara harfiah berarti sinema, sinema berasal dari bahasa Inggris yakni *cinemathographic* yang berasal dari kata *cinema* dan *tho/ "phytos"* yakni cahaya serta *graphic* adalah tulisan/ gambar/ citra, bisa dikatakan film tersebut berarti melukiskan atau mencitrakan suatu gerak atau penggambaran dengan cahaya (Kartika, 2017). Proses pengalihan karya sastra ke media film dikenal dengan istilah ekranisasi. Menurut (Eneste, 1991), ekranisasi merupakan proses pelayarputihan atau pemindahan karya sastra ke dalam bentuk film yang memungkinkan terjadinya pencutian, penambahan, dan perubahan variasi. Dalam proses ini, perubahan tidak dapat dihindari karena novel dan film memiliki karakteristik yang berbeda. Novel menyampaikan cerita melalui bahasa dan narasi yang memungkinkan pengarang menggambarkan peristiwa secara rinci, sedangkan film mengandalkan unsur visual dan audio yang dibatasi oleh durasi penayangan. Oleh karena itu, berbagai penyesuaian perlu dilakukan agar cerita dapat disampaikan secara efektif melalui medium film. Saat novel diubah menjadi film sering kali tidak memenuhi harapan penonton.

Banyak cerita dalam novel yang panjang dan penuh detail, sementara film punya waktu terbatas, biasanya hanya sekitar dua jam. Karena itu, pembuat film harus memotong atau mengubah beberapa bagian cerita agar bisa sesuai dalam durasi tersebut. Terkadang, karakter di novel juga dibuat lebih sederhana, atau jalan cerita diubah supaya lebih menarik saat ditonton. Selain itu, sutradara dan tim kreatif sering menambahkan adegan atau dialog baru agar lebih cocok dengan gaya film atau supaya lebih disukai penonton (Eneste, 1991).

Dalam konteks adaptasi, perubahan bervariasi dipahami sebagai strategi naratif agar cerita dapat berfungsi secara efektif dalam medium film. Subrata dan Sayuti menegaskan bahwa perubahan variasi dilakukan untuk menyesuaikan struktur cerita dengan tuntutan dramatik dan visual film, sehingga perbedaan antara novel dan film tidak dapat dihindari (Subrata & Sayuti, 2018). Hal ini membuat film hasil adaptasi sering berbeda dari novelnya.

Pembaca novel kadang merasa kurang puas karena penonton merasa cerita di film tidak lengkap atau tidak sesuai dengan versi buku. Banyak pembaca novel yang justru tidak suka atau merasakan kekecewaan jika novel kesukaan mereka dilayarpentuhkan, karena menurut pembaca novel ada banyak adegan yang berkesan bagi mereka tidak dimasukkan ke dalam film.

Kekecewaan pembaca terhadap film adaptasi merupakan fenomena yang umum terjadi dalam proses ekranisasi. Menurut (Hanich, 2018), pembaca yang telah mengonstruksi dunia cerita melalui imajinasi saat membaca novel cenderung mengharapkan film menampilkan tokoh, peristiwa, dan alur sesuai dengan bayangan mereka. Ketika film menghadirkan interpretasi yang berbeda melalui perubahan tokoh, penghilangan adegan, atau modifikasi alur cerita, harapan tersebut sering kali tidak terpenuhi sehingga memunculkan rasa kecewa. Fenomena ini menunjukkan bahwa penerimaan penonton terhadap film adaptasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas film itu sendiri, tetapi juga oleh pengalaman membaca dan ekspektasi yang telah terbentuk sebelumnya.

Salah satu bentuk perubahan yang menarik dalam kajian ekranisasi adalah perubahan variasi. Perubahan variasi terjadi ketika suatu peristiwa, tokoh, atau latar tetap dipertahankan dalam film, tetapi mengalami perubahan pada cara penyajian, urutan peristiwa, maupun bentuk penggambarannya. Berbeda dengan pengurangan dan penambahan yang menghilangkan atau menambahkan unsur cerita, perubahan variasi menunjukkan adanya proses interpretasi dan kreativitas pembuat film dalam mentransformasikan karya sastra ke media audiovisual. Sejalan dengan pendapat (Hutcheon & Flynn, 2013), adaptasi tidak hanya merupakan proses pemindahan cerita dari satu media ke media lain, tetapi juga proses reinterpretasi dan rekreasi yang menghasilkan bentuk baru dari karya sebelumnya. Dengan demikian, perubahan variasi menjadi bagian penting dalam memahami hubungan antara novel dan film sebagai dua medium yang memiliki karakteristik berbeda.

Salah satu novel yang telah diadaptasi ke dalam film adalah *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak yang kemudian difilmkan oleh Edwin. Novel ini mengisahkan perjalanan Aruna bersama rekan-rekannya dalam menjalankan tugas investigasi kasus flu burung yang berkembang menjadi perjalanan kuliner ke berbagai daerah di Indonesia. Dalam proses ekranisasinya, sejumlah peristiwa yang terdapat dalam novel tetap dipertahankan dalam film, tetapi mengalami perubahan dalam bentuk penyajiannya. Perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan dramatik, visual, serta keterbatasan durasi film. (McFarlane, 1996) menyatakan bahwa adaptasi novel ke film melibatkan transformasi unsur-unsur naratif agar dapat berfungsi secara efektif dalam medium sinematik. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi dalam film tidak dapat dipandang sebagai penyimpangan semata, melainkan sebagai bentuk penyesuaian yang diperlukan dalam proses adaptasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perubahan variasi yang terjadi dalam ekranisasi novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak ke dalam film *Aruna dan Lidahnya* karya Edwin. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekranisasi, khususnya mengenai perubahan

bervariasi yang terjadi dalam proses ekranisasi novel ke film, serta memperkaya kajian sastra pada novel dan film di Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini secara teoritis menggunakan pendekatan resepsi sastra dan secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan resepsi sastra menekankan pada pembaca sebagai pusat perhatian dalam proses pemaknaan karya sastra. Makna sebuah karya tidak dianggap bersifat tunggal dan sepenuhnya ditentukan oleh pengarang, melainkan lahir melalui interaksi antara teks dan pembaca. Dengan demikian, karya sastra dipahami sebagai teks terbuka yang memungkinkan beragam penafsiran sesuai dengan latar belakang, pengalaman, dan konteks sosial pembacanya (Jauss, 1982). Penggunaan pendekatan resepsi sastra pada penelitian ini menempatkan pembaca sebagai unsur utama dalam proses pembentukan makna karena makna karya sastra lahir melalui interaksi antara teks dan pembaca (Kulkarni, 2024).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode untuk menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan temuan dalam objek penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi dan dianalisis secara kualitatif. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti dengan menekankan makna daripada generalisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2022).

Pendekatan resepsi sastra dan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperdalam pemahaman mengenai perubahan bervariasi dalam proses ekranisasi berdasarkan teori Pamusuk Eneste (Eneste, 1991). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa objek novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak dan pada film *Aruna dan Lidahnya* karya suradara Edwin. Data pada penelitian ini berupa kata, kalimat, dan kutipan yang ada pada novel *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak dan film *Aruna dan Lidahnya* karya suradara Edwin

3. Hasil dan Pembahasan

Mengingat bahwa durasi film memiliki batas, maka pada proses adaptasi novel ke dalam film atau proses ekranisasi menimbulkan berbagai perubahan, salah satunya berupa perubahan bervariasi. Perubahan variasi dapat terjadi karena perbedaan alat-alat yang digunakan. Selain itu, durasi putar film yang terbatas dapat menjadikan alasan sebuah film mengalami perubahan bervariasi yang berbeda dari novel. Meskipun terdapat perubahan, namun amanat dan temanya tetap dapat tersampaikan dalam filmnya (Erneste, 1991). Perubahan bervariasi ini mencakup perubahan bervariasi dalam unsur intrinsik dalam novel dan film *Aruna dan Lidahnya* yang meliputi 1) perubahan bervariasi tokoh, 2) perubahan bervariasi alur, dan perubahan bervariasi latar.

Perubahan Bervariasi Tokoh

Perubahan bervariasi tokoh pada data ini adalah perubahan tokoh Irma yang pada novel digambarkan sering melakukan interaksi langsung dengan

Aruna dalam pekerjaannya. Sedangkan pada film tokoh Irma hanya disebutkan namanya tanpa ada interaksi langsung dengan Aruna.

Data 38

"**Irma Shihab** adalah staf ahli PWP2 yang harus sering berbicara dalam jumpa pers. Ia juga yang tampaknya harus berkomunikasi dengan badan-badan internasional seperti Badan Kesehatan Global, terutama apabila Dirjen PWP2 sedang berhalangan."

(ADL/PNB/38)

Data 39

"**Irma menyenangkan**. Ia satu-satunya orang di untel-untelan para birokrat ini yang bisa bikin aku betah bicara, Artinya, ia sangat piawai membahas tempat-tempat makan yang asyik di Kota."

(ADL/PNB/39)

Data 40

Pak Burhan : "Run, fiks, ya. **Irma yang berangkat ke India.**"

Aruna : "Oh."

Pak Burhan : "Kamu bantu siapkan data-datanya terus tanya deh butuhnya apa aja, ya."

(ADL/PNB/08:11)

Gambar 4.1

Pak Burhan meminta tolong kepada Aruna untuk membantu Irma



Pada data 40, tokoh Irma hanya disebutkan melalui percakapan antara Pak Burhan dan Aruna. Dialog tersebut menjelaskan bahwa Irma akan berangkat ke India untuk menjalankan tugas tertentu, sementara Aruna diminta untuk membantu menyiapkan data yang diperlukan. Melalui percakapan tersebut, penonton memperoleh informasi mengenai keberadaan dan peran Irma dalam pekerjaan yang dijalankan oleh Aruna dan rekan-rekannya. Berbeda dengan data 38 dan 39 pada novel yang menampilkan tokoh Irma secara langsung melalui interaksi dengan Aruna, dalam film tokoh tersebut tidak dimunculkan secara visual. Keberadaannya hanya diketahui melalui penyebutan nama dalam dialog antartokoh. Dengan demikian, penonton tidak

dapat melihat secara langsung karakterisasi maupun hubungan Irma dengan Aruna sebagaimana yang digambarkan dalam novel.

Perubahan bervariasi pada tokoh ini menunjukkan adanya penyederhanaan tokoh dalam proses ekranisasi. Informasi mengenai peran Irma dianggap telah cukup disampaikan melalui dialog sehingga kehadiran tokohnya tidak lagi diperlukan dalam visualisasi film. Dengan demikian, film tetap mampu mempertahankan fungsi naratif Irma dalam alur cerita, tetapi mengurangi intensitas kemunculan tokoh untuk mengefisienkan durasi dan memusatkan perhatian penonton pada tokoh-tokoh utama yang berperan langsung dalam perkembangan alur.

Perubahan Bervariasi Alur

Perubahan bervariasi alur dalam data ini berupa pertemuan antara Aruna dan Bono yang pada novel berada di apartemen Aruna, sedangkan pada film pertemuan mereka berada pada dapur restaurant milik Bono. Pada novel *Aruna dan Lidahnya*, pertemuan antara Aruna dan Bono terjadi ketika Aruna pulang ke apartemennya. Saat tiba di apartemen, Aruna mendapati Bono sedang berada di dapur dan mondar-mandir di dalam apartemen tersebut.

Peristiwa ini menunjukkan kedekatan hubungan antara Aruna dan Bono yang memungkinkan Bono berada di apartemen Aruna dan menunggu kedatangannya.

Data 47

"Aku merasa siap dan kembali ke **apartemenku di Jalan Pangeran Antasari** sekitar pukul sembilan malam. **Bono sedang mondar-mandir di dapur**. Entah eksperimen apa yang sedang lakukannya."

(ADL/PBV/47)

Namun, dalam film *Aruna dan Lidahnya*, peristiwa tersebut mengalami perubahan. Setelah pulang bekerja, Aruna justru menemui Bono di restoran tempat Bono bekerja. Dengan demikian, lokasi pertemuan antara kedua tokoh berubah dari apartemen menjadi restoran. Meskipun demikian, fungsi peristiwa tersebut tetap sama, yaitu memperlihatkan interaksi dan hubungan dekat antara Aruna dan Bono sebagai sahabat.

Gambar 4.12
Aruna mengunjungi Bono setelah pulang kerja



(ADL/PBV/Adegan 12:10)

Pada gambar tersebut ditunjukkan tokoh Aruna sedang mengunjungi Bono setelah ia pulang kerja dan Aruna menikmati makanan yang disajikan oleh Bono, di dapur restoran Bono. Terdapat perubahan bervariasi dari kedua data di atas, perubahan tersebut berupa perubahan dalam alur di mana pada novel Bono lah yang mengunjungi Aruna di rumah Aruna, sedangkan di film Aruna yang mengunjungi Bono di restoran milik Bono.

Terdapat perubahan bervariasi pada kedua data tersebut yang berupa perubahan bervariasi pada alur. Dalam novel, Bono yang mengunjungi Aruna di rumahnya sehingga pertemuan berlangsung di kediaman Aruna. Sebaliknya, dalam film peristiwa tersebut diubah dengan menampilkan Aruna yang datang mengunjungi Bono di restorannya. Perubahan ini menggeser urutan dan cara terjadinya peristiwa tanpa mengubah fungsi utama adegan, yaitu memperlihatkan interaksi dan kedekatan hubungan antara Aruna dan Bono. Selain itu, perubahan lokasi ke restoran memberikan kesempatan kepada film untuk menonjolkan identitas Bono sebagai seorang koki melalui visualisasi aktivitas memasak dan suasana dapur restoran. Dengan demikian, perubahan tersebut dilakukan sebagai bentuk penyesuaian medium film yang lebih mengutamakan penyampaian informasi melalui unsur visual sekaligus memperkuat karakterisasi tokoh Bono.

Perubahan Bervariasi Latar

Perubahan bervariasi latar pada data ini yaitu pada novel Aruna dan Lidahnya, tokoh Nadezhda pertama kali bergabung dengan perjalanan Aruna dan Bono ketika mereka berada di Palembang. Pertemuan tersebut menjadi awal keterlibatan Nadezhda dalam perjalanan yang dilakukan para tokoh utama. Dengan demikian, Palembang menjadi latar penting yang menandai bergabungnya Nadezhda ke dalam kelompok perjalanan Aruna.

Data 54

"Ah. Oke. Semuanya baru mulai jelas. Bono, Farish dan aku baru saja tiba di bandara **Palembang**. Mereka turun menuju bagian pengambilan bagasi, aku mampir dulu di WC perempuan. Ketika aku sedang turun eskalator, tiba. tiba aku melihat sosok tinggi **Nadezhda** di dekat pintu masuk. Begitu saja, seperti hantu."

(ADL/PRV/54)

Data 55

"Aku selalu tahu dia akan bergabung dengan kami di **Palembang**, tapi aku tak pernah membayangkan bahwa kami akan bertemu dia-**Nadezhda** yang serbapribat, Nadezhda yang punya kehidupan lain, yang aku tak ketahui, yang ia tak ingin aku masuki di sebuah tempat yang se-begitu jauh dari bayanganku tentang kehidupannya yang asing. Langkahku jadi oleng. Lalu aku jatuh. Tentu saja aku jatuh."

(ADL/PRV/55)

Dalam film Aruna dan Lidahnya, peristiwa pada data 54 dan 55 tersebut mengalami perubahan. Nadezhda telah bergabung dengan Aruna, Bono, dan Farish sejak mereka berada di Surabaya. Akibatnya, pertemuan pertama antara

Nadezhda dengan tokoh-tokoh lainnya terjadi lebih awal dibandingkan dalam novel. Perubahan ini menyebabkan rangkaian perjalanan para tokoh dalam film menjadi berbeda dengan yang terdapat dalam novel.

Data 56

Bono celingak-celinguk, sambil mengecek gawainya

Aruna : "Siapa sih, Bon?"

Bono : "**Nad, dia beneran ke sini lo.**"

Aruna : "**Nad, Nadezhda?**"

(ADL/PBV/Adegan 17:46)

Gambar 4.16

Nadezhda datang menemui Aruna dan Bono di Surabaya



Pada data 56 di atas terjadi perubahan bervariasi berupa variasi latar, ditandai dengan data 54 dan 55 yang didapatkan dari novel novel yang mengungkapkan tokoh Nadezhda bergabung dengan Aruna, Farish, dan Bono di Palembang pada pertengahan investigasi kasus wabah flu burung yang ditangani Aruna, sedangkan di dalam film tokoh Nadezhda bergabung dengan mereka di Surabaya, pada awal investigasi kasus wabah flu burung di Surabaya. Perubahan bervariasi latar tersebut menyebabkan perubahan urutan peristiwa dalam alur cerita sekaligus menggeser fungsi kemunculan tokoh Nadezhda. Jika dalam novel kehadiran Nadezhda berfungsi memperkuat perkembangan konflik yang telah berlangsung, maka dalam film kehadirannya dimunculkan lebih awal sebagai bagian dari pengenalan karakter dan pembentukan dinamika antar tokoh sejak awal perjalanan investigasi. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan dramatik film agar alur cerita menjadi lebih ringkas, efektif, dan mudah dipahami penonton tanpa menghilangkan inti cerita yang ingin disampaikan.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian yang berjudul "Perubahan Bervariasi Aspek Ekranisasi Novel ke dalam Film Aruna dan Lidahya" ditemukan 19 data perubahan bervariasi, dengan rician berupa 9 data

perubahan bervariasi tokoh, 5 perubahan bervariasi alur, dan 5 perubahan bervariasi latar dalam proses ekranisasi bentuk karya tulis ke bentuk film. Berdasarkan temuan tersenut didapatkan kesimpulan berupa perubahan bervariasi pada proses ekranisasi menunjukkan bahwa adaptasi tidak sekadar melibatkan pemindahan cerita dari satu medium ke medium lain, melainkan juga mencakup proses transformasi kreatif yang disesuaikan dengan karakteristik film. Perubahan semacam itu terlihat jelas pada elemen-elemen seperti tokoh, alur, dan latar; meskipun fungsi naratif utamanya tetap dipertahankan, penyajiannya mengalami modifikasi. Berbagai perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penceritaan, memperkuat visualisasi, serta menyelaraskan cerita dengan tuntutan dramatis dan durasi film. Dengan demikian, beragam perubahan tersebut menjadi strategi adaptasi yang memungkinkan film untuk mempertahankan esensi novel sekaligus menyuguhkan pengalaman yang khas bagi penonton.

Daftar Pustaka

- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores. Nusa Indah.
- Hanich, J. (2018). Great expectations: Cinematic adaptations and the reader's disappointment. *New Literary History*, 49(3), 425–446. <https://doi.org/10.1353/nlh.2018.0027>
- Hutcheon, L., & Flynn, S. O. (2013). *A theory of adaptation (2nd ed.)*. Routledge.
- Jauss, H. R. (1982). Toward an Aesthetic of Reception. In *University of Minnesota Press Minneapolis*.
- Kartika, P. C. (2017). RASIONALISASI PERSPEKTIF FILM LAYAR LEBAR BERADAPTASI KARYA SASTRA. *Jurnal Pena Indonesia*, 2(2), 142–158. <https://doi.org/10.26740/jpi.v2n2.p136-150>
- Kulkarni, A. B. (2024). *Revisiting Reader Response Theory*. 03(07), 1–11. <https://doi.org/10.56062/gtrs.2024.3.7.633>
- McFarlane, B. (1996). *Novel to film: An introduction to the theory of adaptation*. Clarendon Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pamuntjak, Laksmi. 2014. *Aruna dan Lidahnya*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subrata, D., & Sayuti, P. S. A. (2018). *Adaptation of Narrative Elements Novel to Film Surga Yang Tak Dirindukan*. 6(2), 118–123. <https://doi.org/10.15640/ijll.v6n2a14>
- Sugihastuti, S. (2005). *Kritik sastra feminis: teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.